

**PENINGKATAN MINAT MEMBACA SISWA
DI MTs NEGERI 2 KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh

MUAHAMAD DWI PUTRANTO

172903865

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2019

TESIS S.2

**PENINGKATAN MINAT MEMBACA SISWA
DI MTs NEGERI 2 KULON PROGO**

Oleh :

MUHAMAD DWI PUTRANTO

172903865

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal: 22 September 2019

Dosen Penguji I

Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Dosen Pembimbing I

Dosen Penguji II/Pembimbing II

Drs. John Suprihanto, MIM., Ph.D.

Dra. Ary Sutrischastini, M.Si

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, 22 September 2019

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

DIREKTUR

Drs. John Suprihanto, MIM., Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 September 2019

Muhamad Dwi Putranto

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis dengan judul “Peningkatan Minat Membaca Siswa Di MTs Negeri 2 Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta” ini dapat selesai. Dalam menyusun tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Drs. John Soeprihanto, MIM., Ph.D., Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian sekaligus Dosen Pembimbing I dan Dra. Ary Sutrischastini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak dan Ibu dosen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat.
3. Bapak ibu guru, pustakawan dan tenaga kependidikan MTs Negeri 2 Kulon Progo yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
4. Keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan doa.
5. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya

Yogyakarta, 22 September 2019

Muhamad Dwi Putranto

**PENINGKATAN MINAT MEMBACA SISWA
DI MTs NEGERI 2 KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Muhamad Dwi Putranto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo. Minat menjadi kunci untuk menumbuhkan kegemaran membaca, maka madrasah harus melaksanakan upaya-upaya pembinaan yang berkelanjutan agar minat membaca siswa meningkat. Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo, (2) menganalisis faktor-faktor yang menghambat minat membaca siswa dan (3) mendeskripsikan upaya-upaya yang dilaksanakan MTs Negeri 2 Kulon Progo dalam meningkatkan minat membaca siswanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan beberapa tahap, data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi di analisis menjadi sebuah informasi baru untuk menarik kesimpulan sesuai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) faktor-faktor yang menghambat minat membaca siswa adalah faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri yaitu kurangnya motivasi, keinginan, rasa senang, kuantitas membaca dan sumber bacaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar yaitu pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan perkembangan teknologi informasi. (2) Hasil analisis minat membaca siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo jika dipersentasekan sebagai berikut: keinginan untuk membaca atas kemauan sendiri 32%, rasa senang membaca buku 40%, kebutuhan terhadap buku bacaan 47%, kuantitas buku bacaan 32%, frekuensi membaca 44%, mendapat motivasi dari orang tua 33%, fasilitas bacaan dari orang tua 37%, motivasi dari guru 44%, motivasi dari teman 45%, fasilitas baca dan pelayanan perpustakaan 45%, aktif dalam pembiasaan membaca 50% dan mencari sumber bacaan dari internet 70%. Data tersebut menunjukkan minat membaca siswa masih rendah sehingga menghambat tumbuhnya minat membaca (2) upaya-upaya peningkatan minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo yaitu pembiasaan membaca, pengelolaan sudut baca, wajib kunjung perpustakaan, penyediaan fasilitas baca dan pelayanan perpustakaan, pemberian motivasi, klub baca, membuat karya tulis dan pengahargaan (*reward*) membaca.

Kata kunci: minat membaca, peningkatan minat membaca

**INCREASED INTEREST IN READING STUDENTS
AT MTs NEGERI 2 KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**By:
Muhamad Dwi Putranto**

ABSTRACT

This research is motivated by the still low interest in reading students at MTs Negeri 2 Kulon Progo. Interest is the key to fostering a hobby of reading, the madrasa must carry out ongoing coaching efforts so that students' interest in reading increases. The purpose of this study is to: (1) identify the factors that hinder students' interest in reading at MTs Negeri 2 Kulon Progo, (2) analyze the factors that inhibit students' interest in reading and (3) describe the efforts implemented by MTs Negeri 2 Kulon Progo in increasing interest in reading students.

This study uses a qualitative approach with interview, questionnaire and documentation data collection techniques. The data analysis method used is descriptive qualitative with several stages, the data obtained from interviews, questionnaires and documentation are analyzed into new information to draw conclusions according to the research problem.

The results showed: (1) the factors which hindered students' interest in reading were internal factors originating from students themselves, namely lack of motivation, desire, pleasure, quantity of reading and reading sources. While external factors are influences from outside, namely the influence of the family environment, school environment and the development of information technology. (2) The results of the analysis of students' interest in reading at MTs 2 Kulon Progo if presented as follows: the desire to read on their own volition 32%, the pleasure of reading books 40%, the need for reading books 47%, the quantity of reading books 32%, the frequency of reading 44 %, get motivation from parents 33%, reading facilities from parents 37%, motivation from teachers 44%, motivation from friends 45%, reading facilities and library services 45%, active in habit of reading 50% and looking for reading sources from the internet 70%. The data shows that students' interest in reading is still low so that it inhibits the growth of interest in reading (2) efforts to increase students' interest in reading at MTs Negeri 2 Kulon Progo namely, reading habits, management of reading angles, mandatory library visits, provision of reading facilities and library services, motivating, reading clubs, writing and rewarding reading.

Keywords: *interest in reading, increased interest in reading*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Minat Membaca	10
1. Pengertian Minat Membaca	12
2. Tujuan Membaca.....	14
3. Indikator Minat Membaca	16
4. Manfaat Membaca.....	17
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca	18
6. Faktor-Faktor Penghambat Minat Membaca	21
B. Peningkatan Minat Membaca	28
1. Pengertian Peningkatan Minat Membaca	28
2. Upaya Meningkatkan Minat Membaca	28
3. Model Peningkatan Minat Membaca	34

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Definisi Operasional	39
C. Sumber Data	39
D. Informan Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
1. Profil Madrasah.....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	45
3. Kurikulum.....	49
4. Data Siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo.....	49
5. Sarana Prasarana	50
6. Program Pembiasaan dan Ekstrakurikuler.....	50
7. Prestasi Madrasah	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
1. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Membaca Siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo	52
2. Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Membaca Siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo	54
3. Upaya Peningkatan Minat Membaca Siswa Di MTs Negeri 2 Kulon Progo.....	74
C. Implikasi Peningkatan Minat Membaca.....	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan kunjungan perpustakaan	7
Tabel 2.1 Komponen minat membaca	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi indikator minat membaca	41
Tabel 4.1 Data jumlah siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo	50
Tabel 4.2 Data prestasi siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo	52
Tabel 4.3 Persentase siswa membaca buku atas keinginan sendiri	54
Tabel 4.4 Persentase keinginan membaca buku karena tugas.....	55
Tabel 4.5 Persentase rasa senang untuk membaca buku.....	56
Tabel 4.6 Persentase siswa membaca 1 buku non-pelajaran tiap hari	57
Tabel 4.7 Persentase siswa membutuhkan buku bacaan baru.....	58
Tabel 4.8 Persentase siswa kuantitas membaca buku	59
Tabel 4.9 Persentase siswa berkunjung ke perpustakaan	60
Tabel 4.10 Laporan kunjungan perpustakaan	61
Tabel 4.11 Persentase siswa mendapat motivasi membaca dari orang tua	62
Tabel 4.12 Persentase siswa mendapat fasilitas buku bacaan dari orang tua	63
Tabel 4.13 Persentase siswa termotivasi membaca dari guru	65
Tabel 4.14 Persentase siswa yang aktif pembiasaan membaca.....	66
Tabel 4.15 Persentase siswa mendapat pelayanan yang baik, penyediaan koleksi bacaan baru dan sarana yang memadai di perpustakaan.....	67
Tabel 4.16 Persentase siswa mendapat motivasi membaca dari teman	69
Tabel 4.17 Persentase kecenderungan siswa mencari sumber bacaan dari internet	70
Tabel 4.18 Persentase siswa lebih senang membuka internet untuk membaca.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>pie chart</i> keinginan membaca siswa karena kemuannya	55
Gambar 4.2 <i>pie chart</i> keinginan membaca siswa karena tugas.....	56
Gambar 4.3 <i>pie chart</i> rasa senang membaca siswa	57
Gambar 4.4 <i>pie chart</i> kuantitas sumber bacaan siswa	58
Gambar 4.5 <i>pie chart</i> kebutuhan membaca siswa	59
Gambar 4.6 <i>pie chart</i> frekuensi membaca siswa.....	59
Gambar 4.7 <i>pie chart</i> frekuensi membaca siswa.....	60
Gambar 4.8 <i>pie chart</i> motivasi membaca dari orang tua siswa	62
Gambar 4.9 <i>pie chart</i> fasilitas bacaan dari orang tua siswa	63
Gambar 4.10 <i>pie chart</i> motivasi membaca dari guru	65
Gambar 4.11 <i>pie chart</i> pembiasaan membaca.....	67
Gambar 4.12 <i>pie chart</i> penyediaan sarana baca dan pelayanan perpustakaan	68
Gambar 4.13 <i>pie chart</i> motivasi membaca dari teman	70
Gambar 4.14 <i>pie chart</i> kecenderungan siswa mencari bacaan dari internet	71
Gambar 4.15 <i>pie chart</i> rasa senang siswa membaca dari internet.....	72
Gambar 4.16 diagram batang minat membaca	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket minat membaca.....	100
Lampiran 2 Pedoman wawancara.....	101
Lampiran 3 Gambar foto kegiatan minat membaca	104

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan utama dalam proses belajar mengajar adalah membaca, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman. Membaca merupakan proses kognitif untuk menemukan berbagai informasi dan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Menurut Dalman (2014: 5) membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Rahim (2008: 2) juga menjelaskan bahwa membaca adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83) disebutkan, membaca merupakan suatu kegiatan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca juga merupakan suatu proses yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sehingga dapat dijelaskan bahwa membaca adalah menarik suatu kesimpulan dari pemahaman kata-kata yang terkandung di dalam bahasa tulis.

Kunci dari kegiatan membaca adalah adanya minat. Peranan minat membaca sangat penting di samping adanya kemampuan siswa dalam membaca karena akan memberikan dorongan keinginan yang kuat untuk menumbuhkan

minat membaca. Minat membaca muncul karena rasa keingintahuan memahami atau memperoleh informasi dari bacaannya. Betapapun bagus dan menariknya isi teks bacaan, tetapi bila pembaca acuh saja, maka kegiatan membaca tidak mungkin terlaksana. Satu hal yang perlu diupayakan untuk menghadirkan pembiasaan membaca adalah dengan memupuk hadirnya minat baca, karena minat membaca tidak serta-merta bisa hadir tanpa ada upaya menumbuhkan kemauan dan keinginan si pembacanya itu sendiri. Kegiatan membaca yang diikuti dengan minat akan menjadi suatu kebiasaan yang bernilai sebab telah menjadi suatu kebutuhan. Menurut Crow (sebagaimana dikutip Wahab & Shaleh, 2004: 264) menyatakan bahwa seseorang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen antara lain pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi, emosi dan usaha untuk membaca.

Upaya pembinaan minat baca siswa sering mengalami hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Harjono (2011: 70) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak, yang dikelompokkan berdasarkan lingkungannya, yaitu hambatan dari lingkungan keluarga seperti orang tua tidak suka membaca dan tidak memberi contoh, hambatan di lingkungan sekolah, hambatan di lingkungan masyarakat dan hambatan keterbatasan akses atas buku. Olivine (2006: 34) juga menyatakan bahwa faktor penghambat minat baca siswa yang terjadi di lingkungan sekolah antara lain sistem pendidikan yang lebih menekan pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid, kedudukan guru sebagai sumber utama informasi serta murid sebagai penerima pengetahuan dengan anggapan hadiah atau sesuatu yang dibeli, kurang tersedianya bahan bacaan yang

bermutu dan rendahnya mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan yang dapat memberi pengaruh negatif pada perkembangan minat baca. Contohnya, perpustakaan yang kondisinya kurang memadai dan sumber daya pustakawan yang minim.

Membangun kebiasaan membaca bukanlah pekerjaan yang mudah, tidak hanya cukup dengan membeli buku dan melengkapi fasilitas perpustakaan. Di era teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, menemukan sumber informasi bukanlah pekerjaan yang sulit. Namun ironisnya, minat baca masyarakat tetap saja rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca bukan hanya diakibatkan oleh ketiadaan sumber informasi semata, melainkan juga karena kondisi psikologis atau mentalitas seseorang. Untuk itu, membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian individu. Apabila ingin membangun masyarakat membaca, harus melakukan sebuah upaya yang massif (Arsyad, 1997: 15). Untuk meningkatkan minat baca tidak bisa lepas pula dari pembinaan kemampuan membaca siswa, sebab untuk senang membaca tentunya harus mampu membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca tidak mungkin merasa senang membaca.

Data yang dihimpun dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun, yang meliputi kemampuan membaca, matematika, dan sains, Indonesia berada di peringkat ke 57 dari 65 negara peserta pada tahun 2009, dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493). Pada tahun 2012, peringkat Indonesia menurun ke peringkat 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Pada tahun 2015, kemampuan

membaca masyarakat Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, walau berada pada posisi ke-62, namun skor kemampuan membaca Indonesia hanya meningkat 1 poin dari 396 di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015 (Kemendikbud, 2016).

Rendahnya minat membaca menjadi masalah serius yang harus segera ditangani karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap perilaku. Membangun minat baca dapat dilakukan sejak dini dan sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca. Menurut Darmono (2007: 35) pada lingkungan sekolah, usaha pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan prinsip jenjang dan pikat yaitu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangi kegiatan membaca dan untuk mengkondisikannya perlu penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga dapat memperkuat minat baca anak. Sekolah merupakan tempat kegiatan belajar mengajar yang menyediakan sarana dan prasarana penunjang di dalamnya. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam mengembangkan kegiatan belajar, terlebih lingkungan sekolah dapat memberikan dukungan dalam penumbuhan minat membaca.

Melihat kenyataan masih rendahnya minat membaca siswa saat ini menggerakkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan suatu program yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pada awal tahun 2016. Program ini dicanangkan karena melihat fakta masih rendahnya minat membaca siswa, sehingga diharapkan dengan program ini

dapat menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah. Kegiatan literasi sekolah ditujukan untuk memperkuat penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan literasi sekolah tersebut antara lain kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. (Panduan GLS di SMP, 2016: 3).

Untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan literasi tersebut, sekolah diharapkan mampu mengembangkannya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh meningkatkan prestasi belajar siswa. Antoro (2017: 39) menjelaskan bahwa tenaga pendidik merupakan orang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik sehingga membaca dan menulis merupakan aktivitas yang menyenangkan. Namun faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi. Selanjutnya Fianto, (2017: 19) menyatakan bahwa dalam mengembangkan budaya literasi, salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca peserta didik. Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Kegiatan literasi ini mencakup 3 ranah, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat. Prinsip literasi sekolah dilaksanakan secara berkesinambungan, terintegrasi dan melibatkan semua

pemangku kepentingan. Sebagai suatu gerakan, literasi harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Pelaksanaan literasi sekolah saat ini masih terkendala beberapa faktor antara lain setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan program literasi. Perlu diketahui peserta didik merupakan pelaku utama yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik mempunyai minat gemar membaca dan menulis khususnya peserta didik tingkat sekolah dasar. Tentunya tidak hanya literasi membaca dan menulis saja melainkan literasi tersebut banyak macam-macamnya. Menurut Liliani (2016: 789) hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan membaca pada peserta didik adalah masalah pemahaman, dikarenakan peserta didik yang mengalami hambatan pada intelektual bisa berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Keseriusan dan kompetensi sekolah dalam penyiapan rencana dan pengelolaan program serta penyediaan sarana prasarana seperti penyediaan buku-buku bacaan, ruang baca dan kebutuhan lainnya juga berpengaruh terhadap keberhasilan program tersebut.

Untuk mengetahui kondisi sebenarnya permasalahan minat baca siswa sesuai pemaparan di atas, menarik untuk dilaksanakan penelitian terhadap sekolah sebagai institusi yang terlibat secara langsung kegiatan ini, sehingga mendapatkan informasi yang akurat berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian dilaksanakan disalah satu madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kulon Progo.

MTs Negeri 2 Kulon Progo merupakan salah satu madrasah negeri di kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan informasi awal dari pihak madrasah, bahwa MTs Negeri 2 Kulon Progo baru efektif melaksanakan kegiatan literasi dalam rangka peningkatan minat baca siswa pada awal tahun ajaran 2018/2019. Kegiatan ini dilaksanakan untuk merespon masih rendahnya minat baca siswa madrasah. Seperti informasi dari pihak MTs Negeri 2 Kulon Progo yang menjelaskan bahwa kondisi minat membaca siswa madrasah masih tergolong rendah. Salah satu indikatornya dapat dilihat dari kunjungan siswa setiap bulan ke perpustakaan madrasah yang baru mencapai kurang lebih 50 %.

Tabel 1.1 Laporan kunjungan perpustakaan tahun pelajaran 2018/2019

No	Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1	Juli	195	51
2	Agustus	210	55
3	September	230	61
4	Október	189	50
5	Nopember	186	49
6	Desember	189	50
7	Januari	167	44
8	Februari	210	55
9	Maret	200	53
10	April	210	55
11	Mei	240	63
12	Juni	197	52

Sumber: Dokumen perpustakaan MTs Negeri 2 Kulon Progo

Informasi menguatkan selanjutnya menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pembinaan minat membaca sudah dilaksanakan dengan program literasi, namun indikasi peningkatannya masih relatif belum signifikan sesuai harapan. Siswa belum sepenuhnya memanfaatkan waktu istirahat atau kegiatan di luar jam

pembelajaran untuk kegiatan membaca baik di perpustakaan maupun di sudut-sudut baca yang tersedia di lingkungan madrasah. Untuk tahap pengembangan, meskipun siswa secara kolektif sudah mampu membuat karya tulis, namun secara individu persentasenya masih rendah.

Informasi tersebut di atas menunjukkan bahwa minat membaca siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo masih rendah sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang menghambatnya dan upaya-upaya yang harus dilaksanakan agar mampu menumbuhkan minat membaca siswa semakin meningkat. Untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya maka perlu diteliti sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menghambatnya dan upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan minat membaca siswanya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu minat membaca siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo masih rendah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menghambat minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo?
2. Mengapa faktor-faktor tersebut menghambat minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo?
3. Bagaimana upaya peningkatan minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo!
2. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo!
3. Mendeskripsikan upaya-upaya peningkatan minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Kulon Progo!

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan masukan dan rekomendasi untuk MTs Negeri 2 Kulon Progo khususnya dan sekolah/madrasah pada umumnya agar lebih giat meningkatkan pembinaan minat membaca siswa.
2. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Sebelum membahas pengertian minat membaca sebagai kesatuan kalimat yang bermakna, terlebih dahulu disampaikan pengertian 'minat'. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu (Sardiman, 2010: 73)

Salahudin (1990: 95) menyatakan bahwa minat merupakan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Sedangkan Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang timbul. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan merencanakan belajar selanjutnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan

yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minatpun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya.

Minat juga perlu diukur dengan tujuan: *pertama*, meningkatkan minat anak, *kedua* untuk memelihara minat yang timbul (tumbuh) dan *ketiga* untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik dengan metode yang positif mengalihkan minat anak tersebut kepada hal-hal yang baik dan keempat sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi pekerjaan yang cocok baginya (Kencana, 1986: 230). Setelah memahami pengertian tentang minat, selanjutnya akan diuraikan pengertian tentang 'membaca'.

Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis. Rahim (2008: 2) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Selanjutnya Dalman (2014: 5) menjelaskan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat

kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca berfungsi untuk memahami suatu bacaan, juga mampu memberikan manfaat bagi pembaca antara lain menambah pengetahuan, menunjang kemampuan berpikir kritis dan dapat menenangkan hati (Salam, 2004: 48). Manfaat membaca selain untuk meningkatkan keterampilan kerja, membaca juga bagian dari kehidupan sosial, budaya, politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Selain itu juga membaca mendatangkan manfaat untuk rekreasi karena mampu menghibur para pembacanya. Berdasarkan pemaparan pengertian secara terpisah antara 'minat' dan 'membaca' yang dikemukakan para ahli tersebut selanjutnya akan dijelaskan pengertian 'minat membaca' sebagai kesatuan makna yang juga sehingga dapat dipahami secara utuh.

Dalman (2014: 141) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi, minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar mampu menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Kamah (2002: 5) juga menjelaskan bahwa minat membaca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk

membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat dan sekolah.

Selanjutnya Srimulyo (sebagaimana dikutip Rohmad, 2009: 283) menjelaskan, minat membaca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*). Dari ketiga pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti dan memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca dapat mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Anderson (sebagaimana dikutip Tarigan, 2008:10) menyatakan bahwa tujuan kegiatan membaca antara lain:

- a. untuk memperoleh fakta dan perincian (*reading for details or fact*) yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan- penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-pa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh;

- b. untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*) yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya;
- c. untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan (*reading for sequence or organization*) yaitu membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga atau seterusnya, setiap adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi;
- d. untuk menyimpulkan (*reading for inference*) yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang akan diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
- e. untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*) yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa atau tidak wajar;
- f. untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*) yaitu membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita; dan

- g. untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) yaitu membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cara cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

Dalman (2014: 12) menjelaskan tujuan membaca untuk meningkatkan pemahaman seseorang dalam memahami isi bacaan. Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; dan (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah. Jadi, jelaslah bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya.

3. Indikator Minat Membaca

Untuk mengetahui seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah, paling tidak ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya antara lain sebagai berikut:

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

b. Kuantitas sumber bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

c. Keinginan mencari bahan bacaan

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaanya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Dalman, 2014: 145).

Menurut Crow and Crow (sebagaimana dikutip Wahab & Shaleh, 2004: 264) menyatakan, seseorang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, yaitu: pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi instrumen minat membaca tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Komponen minat membaca

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas
2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain Mampu menunjukkan prestasi belajar
4.	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan
5.	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan Mampu meminjam buku bacaan

4. Manfaat Minat Membaca

Minat membaca sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, karena dengan membaca semua informasi akan didapatkan. Sinaga (sebagaimana dikutip Prastowo, 2012: 375) mengemukakan manfaat minat membaca diantaranya:

- a. mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperoleh dari guru. Dengan demikian wawasan dan cakrawala berfikir siswa bertambah baik;
- b. mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti dan mempertajam yang sudah didapat dari kelas;
- c. meningkatkan apresiasi seni sastra;
- d. meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungannya;
- e. mengembangkan watak dan pribadi yang baik;
- f. mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif;
- g. menambah perbendaharaan kata;
- h. mendidik anak untuk belajar mandiri;
- i. memicu munculnya ide baru;
- j. mendidik anak untuk berfikir kritis dan mengetahui (well informed);
- k. berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan; dan
- l. memperluas pengalaman.

Penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca antara lain: mampu meningkatkan prestasi akademik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, menambah perbendaharaan kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berfikir logis, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, mengembangkan watak dan pribadi yang baik serta meningkatkan apresiasi seni sastra. Hal inilah yang mendasari minat membaca perlu dibina baik oleh lembaga pemerintah, masyarakat maupun lembaga sekolah.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat membaca dipengaruhi beberapa faktor yang berasal dari internal atau dari diri seseorang maupun eksternal atau lingkungan. Faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi tinggi dan rendahnya minat membaca. Dalman (2014: 15) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca antara lain sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.

Minat berubah seiring dengan perkembangan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

- c. Minat diperoleh dari pengaruh budaya.

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi minat membaca.

- d. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin

mengulanginya lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.

- e. Minat adalah sifat egosentrik dikeseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang yakin aktivitas membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup, maka akan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.

Menumbuhkan minat membaca pada seseorang tidak bisa terjadi begitu saja, namun ada berbagai upaya serta faktor-faktor pendukung yang dapat memicu tumbuhnya minat baca. Sunarto (2003: 37) menyatakan faktor pendukung tumbuhnya minat membaca antara lain:

- a. rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi;
- b. keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam;
- c. keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang dapat dimanfaatkan untuk membaca;
- d. rasa haus informasi, rasa ingin tahu dan terutama yang aktual; serta
- e. berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor pendukung minat membaca juga dikemukakan oleh Mudjito (2006: 52) bahwa ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat baca antara lain:

- a. kesadaran diri mengenai kebutuhan membaca, dapat dibangun mulai dari komunitas yang paling sederhana yaitu keluarga;

- b. membenahi pola pendidikan, guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga menyuruh murid untuk membaca sendiri dan mencari pengetahuan tambahan untuk dirinya;
- c. adanya perpustakaan di lingkungan terdekat yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun pelayanan; dan
- d. adanya lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat membaca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah.

6. Faktor-Faktor Penghambat Minat Membaca

Menumbuhkan minat membaca bukan pekerjaan yang mudah, banyak hambatan atau kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat membaca pada anak yang dikelompokkan berdasarkan lingkungannya, yaitu: hambatan dari lingkungan keluarga seperti orang tua tidak suka membaca dan tidak memberi contoh, hambatan di lingkungan sekolah, hambatan di lingkungan masyarakat dan hambatan keterbatasan akses atas buku. Hambatan minat membaca di lingkungan sekolah sering kali terjadi karena:

- a. pola belajar yang terlalu terpaku pada kurikulum dan mengejar target pencapaian nilai di atas kertas;
- b. pelajaran membaca yang tidak berhubungan dengan soal ujian nasional dianggap tidak penting;
- c. pembelajaran difokuskan pada ujian nasional sehingga anak-anak jauh dari kebiasaan membaca; dan

- d. anggapan guru tentang membaca buku selain buku pelajaran dianggap tidak penting (Harjono, 2011: 70).

Olivine (2006: 35) juga menyampaikan pendapatnya tentang faktor penghambat minat membaca siswa yang terjadi di lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. sistem pendidikan yang lebih menekan pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Kedudukan guru sebagai sumber utama informasi serta murid sebagai penerima pengetahuan dengan anggapan hadiah atau sesuatu yang dibeli;
- b. kurang tersedianya bahan bacaan dan fasilitas. Buku yang bermutu masih langka karena penerbit melihat pangsa pasar yang lebih suka bacaan ringan seperti komik, novel atau majalah; dan
- c. kurang meningkatnya mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan, yang dapat memberi pengaruh negatif pada perkembangan minat membaca. Contohnya, jumlah perpustakaan yang kondisinya kurang memadai dan sumber daya pustakawan yang minim.

Selanjutnya Prasetyono (2008: 29) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa, faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah:

- a. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Kemampuan membaca setiap siswa tentu berbeda-beda.

Dalam hal kemampuan membaca, Shofaussamawati (2014: 53) menyatakan kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca karena kemampuan membaca yang belum baik dapat menghambat keberhasilan membaca.

b. Kebiasaan membaca

Siswa yang mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentunya memiliki minat terhadap buku bacaan. Intensitas waktu yang diperlukan siswa yang suka membaca dengan yang tidak suka membaca tentu berbeda. Siswa yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku/bacaan. Dalam lingkungan sekolah, siswa yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca baik di kelas ataupun perpustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang siswa tersebut akan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lain sebagainya.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

a. Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Bimbingan dari para pendidik di sekolah dapat mendorong siswa mempunyai minat membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah

buku ataupun apabila sebuah sekolah menetapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat membaca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung tumbuhnya minat membaca menyebabkan siswa tidak mempunyai kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perpustakaan

Kondisi perpustakaan di sekolah sangat mempengaruhi minat membaca siswa. Siswa akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mempunyai koleksi bacaan yang lengkap dan variatif, ruangan yang nyaman, bersih dan rapi serta pelayanan baik. Berkaitan dengan kondisi perpustakaan yang ada di sekolah saat ini, Wahyuni (2010: 182) menjelaskan, menurut data Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai SLTA, baru sampai 5% yang memiliki perpustakaan yang layak. Bahkan, hanya 1% dari 260.000 SD yang mempunyai perpustakaan. Kemudian baru sekitar 20% dari 66.000 desa/kelurahan yang memiliki perpustakaan memadai. Banyak ruang perpustakaan yang sumpek sehingga kurang menarik untuk dikunjungi oleh siswa. Koleksi buku yang tidak lengkap, buku-buku yang merupakan terbitan lama, sarana yang kurang mendukung, akan menyebabkan siswa malas ke perpustakaan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah umumnya adalah buku-buku teks, buku-buku paket, atau buku-buku pelajaran yang didrop dari pusat. Perpustakaan sebagai jantung sekolah jarang dimanfaatkan siswa sebab koleksi buku-buku tidak mengalami perubahan

c. Bahan bacaan

Rendahnya minat membaca dan kelangkaan bahan bacaan berhubungan dengan tingkat daya beli masyarakat yang rendah. Masyarakat pada umumnya masih berpenghasilan rendah. Angka kemiskinan telah berkurang hampir mencapai 30% tetapi pengurangan ini belum mencerminkan tingginya minat membaca. Kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca. Secara kuantitas, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Pada umumnya di negara berkembang, masyarakat masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder, tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Guru

Kenyatannya saat ini belum semua guru mampu membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Sebenarnya seorang guru dapat melakukan banyak dialog dengan menggunakan sumber informasi yang ada, misalnya buku. Informasi/pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa biasanya lebih melekat. Guru bisa meminta kepada siswa untuk mempelajari suatu tema atau materi tertentu sendiri untuk diujikan pada hari berikutnya. Materi yang diujikan tidak harus bersumber dari satu buku pelajaran yang menjadi pegangan utama siswa, tetapi bisa diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Buku-buku pelajaran yang sebagian besar digunakan di

sekolah-sekolah umumnya dianggap sebagai buku suci dan wajib dimiliki tetapi tidak wajib oleh siswa untuk dibaca.

e. Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat membaca pada anak. Lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat membaca pada anak. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Anak yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki kegemaran membaca. Demikian juga lingkungan sekitar seperti masyarakat yang kurang mendukung kebiasaan membaca juga akan mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa.

f. Perkembangan media sosial dan teknologi

Pesatnya perkembangan media sosial dan teknologi seperti televisi, internet, *hand phone*, komputer, *game* dan media lainnya disatu sisi mendatangkan banyak manfaat tetapi disisi lain berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu diwaspadai adalah waktu untuk berlama-lama bermain *game* atau bermain *hand phone* karena hal ini akan menjauhkan anak dari aktivitas membaca. Sebagian besar masyarakat Indonesia menyukai tontonan televisi. Televisi berperan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat yang mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak negatif televisi terutama pada program-program yang dinilai tidak mendidik. Kebanyakan anak lebih menyukai menonton TV dari pada membaca. Ketika proses pembelajaran di tengah keluarga sedang berlangsung, televisi

mengambil bagian terbesar. Derasnya program TV di negeri ini yang memiliki rating tinggi, membuat anak betah berlama-lama duduk di depan TV.

Yulia (2015: xii) menambahkan bahwa televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. Kebanyakan keluarga baik orang tua maupun anak-anak menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah, namun apabila mengonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama dalam mendapatkan sumber informasi. Masyarakat lebih memilih menonton TV (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%), daripada membaca koran (23,5%). Selain itu, banyaknya jenis hiburan seperti permainan elektronik, surfing di internet, dan lain-lain mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kemampuan membaca dan kebiasaan membaca. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari luar, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh media sosial dan teknologi. Uraian

mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca di atas akan dikembangkan untuk penyusunan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini.

B. Peningkatan Minat Membaca

1. Pengertian Peningkatan Minat Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan berasal dari kata dasar 'tingkat' yang berarti susunan yang berlapis, sedangkan 'peningkatan' diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha) dari bawah menuju lapisan yang lebih tinggi. Sedangkan 'minat membaca' seperti penjelasan sebelumnya adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa 'peningkatan minat membaca' adalah suatu proses usaha untuk mendorong seseorang agar tertarik dengan aktivitas membaca, sehingga seseorang tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri.

2. Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Setiap siswa harus berusaha mengembangkan keterampilan membacanya dalam memahami sesuatu, sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai seorang pembaca yang efisien. The Liang Gie, (1994: 59) menyebutkan ciri-ciri seorang pembaca yang efisien yaitu:

- a. memiliki kebiasaan yang baik dalam membaca;
- b. dapat membaca secara cepat;
- c. dapat menangkap dan memahami isi bacaannya; dan

- d. se usai membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaan.

Untuk meningkatkan minat membaca ada beberapa upaya yang dapat dilakukan kearah pembinaan minat membaca. Upaya tersebut dapat dilakukan secara kelembagaan maupun personal. Parera (sebagaimana dikutip Idris Kamah, 2002: 22) menjelaskan, pembinaan minat membaca dapat dilakukan paling tidak melalui lima jalur yang telah dikemukakan di atas dengan kiat-kiat sebagai berikut:

- a. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga

Hal ini merupakan tanggung-jawab orang tua terhadap anggota keluarga, semisal melalui pengenalan membaca sejak usia dini dengan menyelenggarakan perpustakaan keluarga.

- b. Pembinaan melalui jalur masyarakat

Hal ini merupakan tanggung jawab tokoh-tokoh masyarakat, semisal dengan menyelenggarakan taman bacaan dimasing-masing lingkungan.

- c. Pembinaan melalui jalur pendidikan

Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah yang saling bekerja sama secara profesional.

- d. Pembinaan melalui jalur instansional

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab pimpinan instansi dalam penyelenggaraan perpustakaan khusus (kantor atau dinas) yang sesuai dengan kebutuhan instansi-instansi yang bersangkutan.

- e. Pembinaan melalui jalur instansi fungsional

Pembinaan minat membaca ini merupakan tanggung jawab instansi fungsional dan perpustakaan nasional Republik Indonesia di tingkat pusat.

Menurut Eanes (sebagaimana dikutip dalam Rahim, 2005: 129) yang perlu diingat bahwa sikap dan minat juga bisa dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Sebagai contoh, siswa yang memandang diri mereka sebagai siswa yang lamban (lemah) mungkin mempunyai sikap yang negatif terhadap belajar membaca, tidak mengherankan mereka memandang tugas membaca bukanlah tugas yang menyenangkan karena mereka kurang percaya diri menyelesaikan tugas membaca yang diberikan kepada mereka. Oleh karena itu para guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, potensi belajar dan kemampuan menguasai keterampilan membaca. Meningkatkan minat dan kegemaran membaca merupakan salah satu tolok ukur meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah, guru, pengawas dan pustakawan bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat diharapkan ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa. Pemerintah telah berupaya untuk merealisasikannya dalam bentuk lokakarya, baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Tujuannya untuk menghimpun masukan untuk menyusun pedoman atau petunjuk praktis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan dasar dengan kondisi yang berbeda-beda, baik sumber daya yang dimiliki maupun letak geografis serta lingkungan budayanya.

Selanjutnya Wardani (sebagaimana dikutip Rahim, 2005: 136) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang mengacu kepada kemampuan

guru untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca. Indikator tersebut antara lain:

- a. guru menganjurkan siswa untuk membaca buku;
- b. guru menceritakan satu kejadian yang dibaca dari berbagai sumber (misalnya buku, koran atau majalah) sebagai titik tolak pembelajaran; dan
- c. guru meminta siswa menceritakan peristiwa yang pernah mereka baca.

Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa sebagai berikut:

- a. Tugas dan kegiatan kepala sekolah
 - 1) Menyusun program pengembangan minat kegemaran membaca di sekolah.
 - 2) Menetapkan jam wajib membaca bagi siswa selama \pm 15 menit setiap hari belajar di sekolah di bawah pengawasan guru.
 - 3) Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan wajib kunjungan perpustakaan di sekolah.
 - 5) Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.
 - 6) Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca,
 - 7) Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi perpustakaan.
 - 8) Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca di sekolah.

- 9) Memantau pelaksanaan jam wajib membaca.
 - 10) Memantau pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk lomba.
 - 11) Memantau wajib kunjung perpustakaan
- b. Tugas dan kegiatan guru
- 1) Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Contoh: menunjukkan minat dan membacakan sebagian cerita dari suatu buku, koran atau majalah.
 - 2) Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa.
 - 3) Guru membantu siswa membuat pojok atau sudut bacaan sederhana.
 - 4) Menugaskan siswa untuk membaca 15 menit dengan pengawasan guru kelas.
 - 5) Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku setiap bulan.
 - 6) Mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dan lain-lain).
 - 7) Menugaskan siswa membuat kliping dari majalah dan surat kabar.
 - 8) Mengadakan lomba meringkas bacaan.
 - 9) Menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas, kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru.
 - 10) Membentuk kelompok membaca siswa atau klub buku.
 - 11) Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan di luar jam pelajaran.
 - 12) Menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan.

- 13) Menugaskan seorang siswa untuk membaca di depan kelas.
- 14) Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan.
- 15) Membimbing dan memotivasi siswa untuk gemar membaca.

c. Tugas dan kegiatan pustakawan

- 1) Mengadakan buku dan bahan perpustakaan lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2) Mengusahakan sumbangan buku dari siswa dan instansi pemerintah atau swasta.
- 3) Tukar menukar buku atau bahan pustaka lain.
- 4) .Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan.
- 5) Mengadakan pengenalan perpustakaan bagi para siswa.
- 6) Menyelenggarakan pameran buku secara regular di sekolah.
- 7) Memperpanjang jam buka perpustakaan.
- 8) Mengadakan bimbingan dan motivasi membaca
- 9) Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala.
- 10) Membuat laporan kegiatan membaca di perpustakaan

d. Tugas dan kegiatan siswa

- 1) Membentuk kelompok baca siswa atau klub baca
- 2) Tukar menukar bahan bacaan milik pribadi antar siswa.
- 3) Melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan pembina.
- 4) Wajib kunjung ke perpustakaan.

- 5) Meresum dan mengomentari buku bacaannya.
- 6) Menceritakan isi buku bacaan kepada temannya.
- 7) Membuat kliping dari media cetak tentang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 8) Membuat karya tulis seperti puisi, cerpen dan cerita fiksi lainnya.
- 9) Membantu pelayanan perpustakaan sekolah.
- 10) Mengikuti pembiasaan membaca.

3. Model Peningkatan Minat Membaca

Meningkatkan minat membaca anak dapat menggunakan model KAMIBA (Kader Minat Baca) yaitu seseorang yang ditugaskan secara penuh waktu atau paruh waktu oleh pemerintah atau lembaga swasta untuk memberikan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi penumbuhan minat membaca. Dalam lingkup sekolah bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru dan pustakawan (Masri, 2008: 161).

Proses penumbuhan minat membaca terjadi interaksi antara berbagai komponen, seperti kamiba, pendekatan, dan anggota komunitas baca. Di antara ketiga komponen tersebut, Kamibalah yang memegang peranan sentral dalam proses penumbuhan minat membaca masyarakat, setidaknya menjalankan tiga macam peranan, yaitu:

- a. Perencanaan peningkatan minat membaca.

Kamiba harus mempersiapkan dan mempunyai wawasan yang cukup memadai, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam merancang program penumbuhan minat membaca siswa yang akan dilakukan. Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam

kegiatan penumbuhan minat membaca, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses penumbuhan minat membaca yang dapat mengantarkan komunitas baca mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan ini meliputi: tujuan apa yang hendak dicapai yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang dapat dicapai oleh anggota komunitas baca setelah terjadinya proses penumbuhan minat membaca, bahan bacaan yang dapat mengantarkan anggota komunitas baca mencapai tujuan, proses penumbuhan minat membaca yang akan dilakukan oleh Kamiba agar anggota komunitas baca mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

b. Pelaksanaan peningkatan minat membaca

Situasi yang dihadapi kamiba dalam melaksanakan penumbuhan minat baca siswa mempunyai pengaruh besar terhadap proses penumbuhan minat baca itu sendiri. Untuk itu KAMIBA dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi dan pendekatan penumbuhan minat baca masyarakat secara tepat yang dikombinasikan dengan kemampuan dalam memahami dinamika perilaku dan perkembangan yang sedang dijalani oleh para anggota komunitas baca.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menerapkan informasi secara deskriptif mengenai manfaat beberapa objek seperti yang telah ditentukan berdasarkan tujuannya, struktur, proses dan produk. Stufflebeam (sebagaimana dikutip Masri, 2008: 164) membagi empat jenis kegiatan

evaluasi yaitu:

- 1) Konteks; membantu dalam hal perencanaan keputusan untuk menentukan apa saja kebutuhan program serta merumuskan tujuan program.
- 2) Input; kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam hal mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa sajakah yang akan diambil, serta rencana dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai kebutuhan serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan program tersebut.
- 3) Proses; membantu pelaksanaan dalam hal pengambilan keputusan bagaimana rencana tersebut dilaksanakan, apakah sesuai dengan prosedur kerja dan apa saja yang harus diperbaiki.
- 4) Produk; menentukan hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Peran KAMIBA yang strategis di atas semestinya menjadi prioritas program penumbuhan minat baca siswa yang bermutu. Memang benar bahwa upaya lain, seperti: penyediaan bahan bacaan, perbaikan sarana dan prasarana, perlengkapan penumbuhan minat baca juga sangat penting. Namun prioritas utama dalam penumbuhan minat baca masyarakat harus diawali dengan kualitas dan kompetensi Kamiba yang profesional. Kemampuan profesional tersebut ditunjukkan oleh penguasaan keahlian memotivasi siswa, mengembangkan bahan bacaan bacaan, pengembangan strategi dan metode penumbuhan minat baca, pengelolaan komunitas baca, penyusunan dan pengembangan evaluasi.

Penelitian atau kajian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Ratnawati (2017) dari IAIN Surakarta, dengan judul “Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Plupuh dapat terlaksana dengan baik dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca-tulis siswa. Kegiatan ini dititikberatkan pada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca al-Qur’an dan membentuk akhlak mulia, serta membentuk budaya membaca pada siswa. Dengan adanya kegiatan literasi ini, dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas. Khusus mata pelajaran PAI di kelas VII A, kegiatan literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas yaitu terbukti dengan semakin aktifnya siswa di kelas, siswa mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal. Namun untuk teknis pelaksanaannya masih ada kendala yang ditemukan antara lain pengelolaan kegiatan dan penyediaan sarana prasarannya masih perlu ditingkatkan, karena hal ini juga mempengaruhi tingkat keberhasilannya.
2. Jurnal dari Astuti (2013) berjudul “Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa”, menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal sebagai solusi rendahnya minat baca bangsa Indonesia 1) karya ilmiah dapat memberikan solusi pemecahannya 2) pengembangan kurikulum sekolah dengan menitik beratkan pada keunggulan membaca serta dengan mengatur pola dan strategi dalam pembelajaran maupun tatanan budaya membaca dapat membantu untuk meningkatkan minat baca sekaligus membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

3. Artikel dari Antari (2016) dengan judul “Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Serang” menunjukkan bahwa hasil angket yang diisi oleh siswa dari enam sekolah setelah diolah memperlihatkan nilai 62% untuk total minat baca di Kota Serang. Dalam pengklasifikasikan yang telah dikonsepskan, hasil tersebut berada pada taraf minat baca sedang. Faktor penghambat minat baca diantaranya ketersediaan buku yang menarik, fasilitas dan jadwal kunjungan wajib perpustakaan, serta motivasi. Sedangkan faktor penghambat minat baca meliputi faktor internal siswa, diantaranya keinginan, tindakan, dan tanggapan siswa terhadap kegiatan membaca yang masih kurang, serta lingkungan di luar sekolah yang belum mendukung tumbuhnya minat membaca.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Juni sampai dengan Agustus 2019. Tempat penelitian di MTs Negeri 2 Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Definisi Operasional

1. Minat membaca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga pembaca dapat memahami isi atau makna yang dituangkan dalam bacaan tersebut.
2. Peningkatan minat membaca adalah suatu proses upaya untuk mendorong seseorang agar tertarik dengan aktivitas membaca sehingga mampu melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri.

C. Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diperoleh melalui wawancara dengan informan antara lain kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, kepala perpustakaan, pustakawan, guru dan tenaga kependidikan serta kuesioner/angket dari siswa. Juga dari hasil pengamatan langsung kegiatan pembinaan minat membaca di MTs Negeri 2 Kulon Progo. Sedangkan data sekunder sebagai data pendukung antara lain dokumen kurikulum, dokumen perpustakaan, portofolio siswa, laporan dan catatan kegiatan, fotofoto kegiatan membaca serta dokumen lain yang relevan.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan madrasah yang dapat digali informasinya berdasarkan fakta-fakta di madrasah terkait kegiatan minat membaca.
2. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang berperan sebagai pengatur jadwal kegiatan minat membaca dan pengendaliannya
3. Wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana yang berperan mengelola penyediaan kebutuhan sarana prasarana membaca.
4. Kepala perpustakaan dan pustakawan yang berperan sebagai koordinator kegiatan minat membaca di madrasah dan pemilik data perpustakaan serta data-data penunjang penelitian lainnya.
5. Guru berperan penting dalam memberi informasi keadaan minat membaca siswa.
6. Tenaga kependidikan yang berperan administratif dalam pembinaan minat membaca.
7. Siswa kelas VII, VIII dan IX berjumlah 60 siswa yang dipilih secara acak, berperan memberikan informasi motivasi minat membacanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, kuesioner, alat perekam/video dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Untuk mempermudah mendapatkan data/informasi dibuat kisi-kisi yang dikembangkan dari instrumen indikator minat membaca menurut

Burs dan Lowe (sebagaimana dikutip Prasetyono, 2008: 59) seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi indikator minat membaca

Variabel	Aspek	Indikator
Minat membaca	1. Internal	a. keinginan untuk membaca b. kebutuhan terhadap bacaan c. rasa senang membaca d. frekuensi dan kuantitas membaca e. kuantitas sumber bacaan
	2. Eksternal	
	a. Lingkungan keluarga	a. motivasi membaca dari orang tua b. penyediaan sarana bacaan
	b. Lingkungan sekolah	a. pembiasaan membaca b. motivasi dari guru c. penyediaan sarana dan pelayanan perpustakaan
	c. Perkembangan teknologi informasi	a. keinginan mencari sumber bacaan b. kemudahan akses informasi

Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel deskriptif persentase dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan:

P: persentase (%)

f: frekuensi dari setiap jawaban angket

n: jumlah responden

Indikator jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan informan tertentu yang memiliki data atau informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan pengembangan minat membaca di MTs Negeri 2 Kulon Progo. Teknik wawancaranya terstruktur dengan menggunakan pedoman yang disusun dengan pertanyaan tertentu dan tidak terstruktur dengan pertanyaan bebas agar lebih dinamis dalam menggali informasi yang lebih luas. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih fokus, informan penelitian yang diwawancarai adalah: (1) kepala madrasah difokuskan pada latar belakang, tujuan dan evaluasi kegiatan pembinaan minat membaca, (2) waka kurikulum difokuskan tentang kegiatan pengembangan, prestasi, kendala dan pendukung secara umum, (3) waka sarana prasarana difokuskan pada pemenuhan kebutuhan sarana prasarana kegiatan minat membaca, (4) kepala perpustakaan dan guru difokuskan pada proses kegiatan minat membaca, (5) pustakawan dan tenaga kependidikan difokuskan pada kegiatan administratif dan (6) siswa difokuskan pada pendapat mereka tentang motivasi, keinginan, kebutuhan, rasa senang, frekuensi dan kuantitas bacaan.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner disebarakan secara acak kepada 60 siswa kelas VII, VIII dan IX, hasilnya dianalisis untuk mengetahui tingkat minat membaca siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo. Pertanyaan angket berdasarkan kisi-kisi yang merujuk pada indikator minat membaca seperti yang ditunjukkan pada instrumen penelitian.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan informasi pendukung selain dari wawancara dan kuesioner, berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan minat membaca di MTs Negeri 2 Kulon Progo seperti dokumen kurikulum, dokumen perpustakaan, portofolio siswa, laporan dan catatan kegiatan, foto-foto kegiatan membaca serta dokumen lain yang relevan. Lebih spesifik dokumentasi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Dokumen tertulis profil MTs Negeri 2 Kulon Progo, untuk memperoleh informasi secara spesifik mengenai lokasi penelitian.
- 2) Dokumen kurikulum, perpustakaan, laporan dan catatan kegiatan serta portofolio siswa.
- 3) Rekaman hasil wawancara dengan informan, untuk memperoleh informasi berkaitan dengan proses pembinaan minat membaca.
- 4) Dokumen berupa foto-foto kegiatan dan hasil karya siswa untuk menggambarkan keadaan pembinaan minat membaca yang sebenarnya..
- 5) Dokumen berupa data-data yang tersimpan di *website* madrasah, untuk

melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif artinya analisis yang menggunakan paparan data sederhana. Paparan data itu kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasikan secara kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan yang dilakukan dengan prinsip induksi yang mengedepankan penggambaran yang berawal dari hal-hal yang khusus/spesifik

Analisis data dimulai sejak pengumpulan data dilakukan kemudian dikelompokkan dan diambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah penelitian menjadi lebih jelas. Tujuannya untuk menjelaskan data agar lebih mudah dipahami selanjutnya mengarah pada sebuah kesimpulan akhir. Deskripsi atau gambaran akhir yang diperoleh untuk menjawab permasalahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. (2017), *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2004), *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar (1997), *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Dwi Puji (2013), “Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 3.
- Antari, Dwi Novi (2016), “Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Serang”, *Antologi UPI*, Vol. 4, No. 2.
- Dalman (2014), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers
- Darmono (2007), *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Grasindo.
- Ferguson, Brian, *Information Literacy Online: ibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf*
Diakses pada 3 juni 2019
- Fianto, Farinia, dkk., (2017), *Materi Pendukung Literasi Finansial*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Gong, Gol. A dan Irkham Agus (2012), *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Harjono, Bob (2011), *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, Yogyakarta: Manika Books,
- Kamah, Idris (2002), *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Perpustakaan RI
- KBBI. (2018), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Kbbi.web.id. diakses pada 08 Maret 2019. Yogyakarta
- Kemendikbud (2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendikbud (2016), *Desain Induk Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kern, Ricard (2000), *Literacy and Language Teaching*, Oxford: Oxford University Press.
- Laksono, Kisyani (2018), *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)*, Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mudjito (2001), *Materi Pokok Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Olivine, Novita (2006), “Strategi Peningkatan Minat Baca dan Aplikasinya di Perpustakaan”, *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca, Vol 22 No 1, 1-14*.
- Pawito (2007), *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Prasetyono, Dwi Sunar (2008), *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Think.
- Putra, Masri Sareb (2008), *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: Indeks.
- Rahim, Farida (2008), *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ratnawati, Anik Beti (2017), “Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar PAI Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Surakarta
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk., (2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

- Rohmad, Ali (2009), *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS
- Salahudin, Mahfud (1990), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu
- Salam, Burhanudin (2004), *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shaleh, Abadul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Sinulingga, Sukaria (2011), *Metode Penelitian*, Medan: USU Press.
- Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono (2013), *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Alfabeta: Bandung.
- Sugianto, Eko (2015), *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunarto (2003), *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sundayana, Rostina (2014), *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan (2008), *Membaca Sebagai Sesuatu ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- The Liang Gie (1994), *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1*, Yogyakarta: PUBIB
- UNESCO (2003), *The Proque Declaration*. “towards an information literate society, Diakses dari: www.unesco.com. Pada tanggal 18 Mei 2018.

Webster, Merriam (2004), *Merriam Webster's Online Dictionary*; United States of America. Merriam Webster Incorporated.

Wayan, Kencana Nur (1986), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat